



Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Kelas V SDN 296/VI Rantau Panjang

Tasya Sapa Kamila^{1*}, Megawati², Dhini Mufti³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Muaro Bungo, Indonesia

Email: [*tasyasapa09@gmail.com](mailto:tasyasapa09@gmail.com)

Abstrak: Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas V SDN 296 /VI Rantau Panjang yang dilatar belakangi observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil tes uji kompetensi peserta didik pada pokok bahasan magnet, listrik, dan teknologi untuk kehidupan yaitu 64. Rata-rata nilai tersebut masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Oleh karena itu model pelajaran yang dapat meningkat hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model inkuiri terbimbing pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 296/VI Rantau Panjang yang berjumlah 16 peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi keterlaksanaan model inkuiri terbimbing dan lembar tes belajar peserta didik Sedangkan data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari jumlah persentase keterlaksanaan model inkuiri terbimbing pada skor penilaian indikator lembar observasi dan nilai maupun persentase hasil tes belajar peserta didik menggunakan model inkuiri terbimbing. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain, keterlaksanaan model inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPAS berkategori sangat baik dan hasil tes belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan di atas KKTP yaitu 70, setelah diterapkan model inkuiri terbimbing. Hasil tes belajar rata-rata peserta didik pada siklus 1 adalah 66,9 dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 9 peserta didik (56,25%) dan pada siklus 2 adalah 75 dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 15 peserta didik (93,75%). Hal ini menunjukan adanya peningkatan dari siklus 1 dan 2 hasil belajar peserta didik melalui penerapan model inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPAS. Penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar dan dapat membantu peserta didik agar tetap fokus dalam berbagai situasi pembelajaran yang sedang terjadi sehingga terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar.

Keywords: proses belajar; hasil belajar ipas; model inkuiri terbimbing

Article info:

Submitted: 05 September 2025 | Revised: 08 Oktober 2025 | Accepted: 21 Desember 2025

How to cite: Kamila, T. S., Megawati, M., & Mufti, D. . (2025). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Kelas V SDN 296/VI Rantau Panjang. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 2(2), 176-183. <https://doi.org/10.63461/mapels.v22.203>

A. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia, dengan pendidikan yang dimiliki manusia dalam hidupnya akan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik, melalui pendidikan yang ditempuh setiap individu juga diharapkan dapat merubah setiap tingkah laku dan sikapnya agar menjadi insan yang lebih baik dan dewasa. Proses pendidikan dalam sistem pendidikan dimulai dari pendidikan dasar. UU No. 20 tahun 2003 dalam pasal 17 ayat 1 menjelaskan tentang sistem pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Kurikulum ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter siswamelalui proses pembelajaran



yang lebih sederhana, interaktif, dan relevan dengan kehidupan nyata (Idris, 2023). Selain itu, pendidikan sekarang menjadi sangat penting untuk melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sangat penting untuk pembangunan peradaban Negara (Fitriah & Mirianda, 2019). Sistem pendidikan selalu berubah dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan. Di era digital pada saat ini, pendidikan harus semakin maju agar mudah dijangkau oleh semua orang (Nopilda & Kristiawan, 2018).

Salah satu bentuk perubahan program pendidikan yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah perubahan pada desain kurikulum yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tenang, dan kreatif (Rahayu dkk., 2022). Untuk menyesuaikan proses belajar dengan minat dan kebutuhan siswa, para guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran (Abdul Fattah dkk 2023). Kurikulum merdeka adalah salah satu jenis implementasi terbaru yang lebih menekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran oleh pendidik, peserta didik, dan akademisi (Nugraha, 2022). Dalam kurikulum merdeka terdapat mata pelajaran IPAS yaitu gabungan dari mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk tak hidup (abiotik) dan makhluk hidup (biotik) di alam semesta dan interaksinya, serta mempelajari kehidupan manusia selaku individu sekaligus selaku insan sosial yang berhubungan dengan lingkungan (Susilowati, 2023).

Melalui pendekatan interdisipliner ini, pembelajaran IPAS tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan literasi sains dan sosial peserta didik, tetapi juga untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup secara harmonis dalam tatanan masyarakat (A.M.Rofiq, 2020). IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), salah satu mata pelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka, menggabungkan kegiatan pembelajaran ilmu sosial dan sains untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa tentang peristiwa sosial dan alam (A. Hasanah et al., 2023).

Menurut (Sunendar, 2022) IPAS adalah mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Mata pelajaran IPAS membahas kehidupan sosial dan interaksinya dengan lingkungan, serta makhluk hidup dan benda tak hidup dan interaksinya dengan alam semesta. Dua komponen utama IPAS adalah keterampilan prosedural yang perlu dikembangkan siswa dan pemahaman IPAS (ilmu pengetahuan dan studi sosial) (Waseso et al., 2024). Dalam proses pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk merancang dan mengembangkan kegiatan belajar yang mampu memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik (Putri Widia et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Oktober 2024 di kelas V di SD Negeri 296/VI Rantau Panjang dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik yaitu materi BAB 3 "Magnet, Listrik, dan Teknologi untuk Kehidupan" dari jumlah peserta didik yaitu 16 peserta didik. Hanya 7 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan presentasi (43,7%). Sedangkan Peserta didik yang belum mencapai KKTP terdapat 9 peserta didik, padahal batasan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan presentasi (56,3%). Sedang yang diterapkan di SD Negeri 296/VI Rantau Panjang KKTP nya adalah 70. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 296/VI Rantau Panjang masih rendah, model pembelajaran yang dikuasai pendidik kurang bervariasi atau model yang sering digunakan pendidik lebih cenderung pada model pembelajaran yang bersifat klasikal atau lebih kepada pembelajaran yang berpusat kepada pendidik.

Proses pembelajaran adalah suatu bentuk interaksi dua arah antara pendidik dan siswa dalam konteks edukatif yang bertujuan untuk mencapai sasaran pembelajaran (Ratnasari, 2019). Proses belajar yang kondusif akan terwujud jika terdapat perubahan ke arah yang lebih baik, yang tercermin dari transformasi perilaku individu. Pembelajaran yang

bermakna bukan sekedar untuk mendorong pencapaian hasil akademik, tetapi juga membentuk kemampuan bernalar dan kecerdasan intelektual peserta didik (Kurniasari dkk., 2020). Menurut (Herawati, 2018) juga mengatakan bahwa proses belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi secara internal dalam diri individu dengan usaha agar memperoleh hal yang baru baik itu berupa rangsangan atau reaksi untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap.

Menurut (Wulandari, 2020) hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik dengan mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh seseorang setelah menjalani proses pembelajaran, yang sebelumnya melibatkan evaluasi terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan (Sugiarto dkk, 2020). Hasil belajar adalah indikator evaluasi yang menggambarkan pencapaian siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tercermin melalui perubahan perilaku (Ariyanto et al., 2019)

Pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran yang memberikan ruang bebas bagi peserta didik untuk menemukan gairah dan cara belajarnya. Peserta didik tidak dipaksa untuk belajar dengan cara tertentu, mereka diberi kesempatan untuk menjadi peserta didik yang kreatif dan produktif (Anam, 2018). Ketiga, tujuan penggunaan model inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental (Hamruni, 2017).

Terbimbing peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang mereka miliki. Tujuan utama dari model pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah membuat peserta didik menjalani suatu proses tentang bagaimana pengetahuan diciptakan (Arikunto, 2019). Penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing menjadikan peserta didik mampu mendeskripsikan Peningkatan proses belajar IPAS menggunakan model inkuiri terbimbing di kelas V SDN 296/VI Rantau Panjang. Selain itu, peserta didik mampu mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPAS menggunakan model inkuiri terbimbing di kelas V SDN 296/VI Rantau Panjang.

Dengan bercermin pada alasan-alasan di atas oleh karena itu peneliti dan pendidik bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Kelas V SDN 296/VI Rantau Panjang.

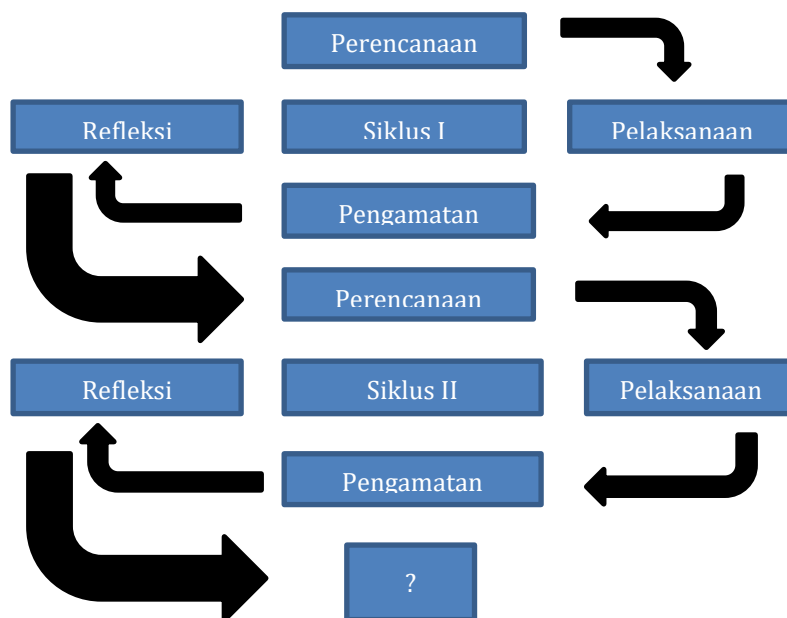
B. METHODS

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang mengacu kepada tindakan yang dapat dilakukan secara langsung dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri 296/VI Rantau Panjang.

Penelitian tindakan kelas yang merupakan penelitian yang bersifat aplikasi (terapan), terbatas, segera, dan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses atau program (program pembelajaran) yang sedang berlangsung. Penelitian tindak kelas ditandai dengan adanya perbaikan terus menerus sehingga tercapai sasaran dari penelitian tersebut (Agung, 2019).

Penelitian tindakan kelas dibagi menjadi empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi (Arikunto, 2019), seperti yang terlihat pada gambar 1. Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah indikator proses belajar mengajar pendidik dan peserta didik berdasarkan lembar observasi dan indikator hasil belajar peserta didik dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Indikator keberhasilan proses pembelajaran layak dikatakan berhasil apabila proses pendidik maupun peserta didik berjalan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat. Proses belajar

dikatakan berhasil apabila mencapai $\geq 75\%$ dalam kategori baik. Sedangkan, Indikator hasil belajar dalam penelitian ini, yaitu jika hasil belajar kognitif dengan persentase rata-rata 75% - 100% dari keseluruhan anggota kelas mencapai nilai KKTP maka penerapan metode inkuiri pada pembelajarn IPAS kelas V SD Negeri 296/VI Rantau Panjang kabupaten Merangin bisa dinyatakan berhasil apabila mencapai ketuntasan klasikal sebesar $\geq 75\%$ dalam kategori tinggi.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Arikunto, 2019)

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Data Hasil Observasi Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data dari hasil lembar observasi pendidik pada setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I pertemuan I dan II, dan pelaksanaan siklus II pertemuan I dan II, dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Pendidik

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan 2	Peningkatan
1	56,8%	72,7%	15,9%
2	84,1%	93,2%	9,1%

Berdasarkan data Tabel 1 dan Diagram 1 Peningkatan Proses Mengajar Pendidik dapat diketahui bahwa pada siklus 1 pertemuan 1 penilaian aktivitas pendidik dengan persentase 56,8% dan siklus 1 pertemuan 2 terjadi peningkatan dengan persentase 72,7% sedangkan siklus 2 pertemuan 1 terjadi peningkatan yang signifikan dengan persentase 84,1% dan siklus 2 pertemuan 2 dengan persentase 93,2%.

Terjadinya peningkatan kinerja pendidik disebabkan oleh meningkatnya aktifitas pendidik di dalam kelas dengan hadirnya model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model ini mendorong pendidik untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sebelumnya cenderung monoton dan kurang menarik. Selain itu, pendidik juga dapat membantu membangun rasa percaya diri serta motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik mampu membimbing dan mendorong peserta didik

untuk bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan rasa ingin tahu peserta didik

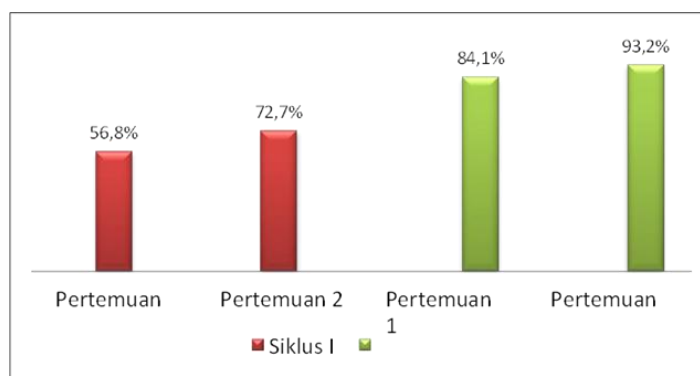


Diagram 1. Peningkatan Proses Mengajar Pendidik

Sesuai dengan pendapat Pratiwi (2021) bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari tahu dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis dengan bimbingan pendidik sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Selanjutnya model inkuiri terbimbing menempatkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran, yang artinya peserta didik memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam model ini peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Anam, 2018).

2. Data Hasil Observasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data dari hasil lembar observasi peserta didik pada setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I pertemuan I dan II, dan pelaksanaan siklus II pertemuan I dan II, dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Lembar Observasi Peserta Didik

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan 2	Peningkatan
1	53,7%	64,2%	10,5%
2	71,6%	86,4%	14,8%

Berdasarkan data Tabel 2 dan Diagram 2 Peningkatan Proses Belajar Peserta didik dapat diketahui bahwa pada siklus 1 pertemuan 1 penilaian aktivitas peserta didik dengan persentase 53,7% dan siklus 1 pertemuan 2 terjadi peningkatan dengan persentase 64,2% sedangkan siklus 2 pertemuan 1 terjadi peningkatan yang signifikan dengan persentase 71,6% dan siklus 2 pertemuan 2 dengan persentase 86,4%.

Terjadinya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan model inkuiri terbimbing memberikan dampak positif yang signifikan bagi pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik menjadi lebih termotivasi dan bersemangat karena melihat keterlibatan aktif peserta didik di kelas. Model ini mendorong pendidik untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menantang dan bermakna, serta menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Selain itu, pendidik memiliki peran yang lebih sebagai fasilitator dan pembimbing, sehingga interaksi dengan peserta didik menjadi lebih intens dan bermakna. Sesuai dengan pendapat Akbar, dkk (2023) bahwa model ini merupakan pilihan yang baik untuk peserta didik yang baru mengenal pembelajaran inkuiri. Dalam model ini, pendidik memberikan

banyak bimbingan dan dukungan kepada peserta didik selama proses penyelidikan. Pendidik dapat mengidentifikasi masalah atau pertanyaan yang akan diselidiki oleh peserta didik, menyediakan sumber daya, dan membantu mereka untuk mengembangkan rencana penelitian. Namun, peserta didik masih memiliki kepemilikan yang signifikan atas proses penyelidikan.

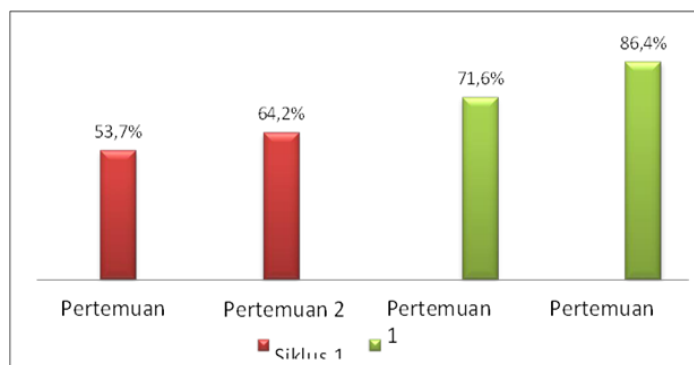


Diagram 2. Peningkatan Proses Belajar Peserta Didik

3. Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Per Siklus

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di kelas V SDN 296/VI Rantau Panjang pada mata pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka peneliti memperoleh data dari hasil belajar peserta didik meningkat pada setiap siklusnya. Sesuai pendapat (Anam, 2018) dalam model ini peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar kognitif IPAS peserta didik Kelas V SDN 296/VI Rantau Panjang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Per Siklus

Kegiatan	Tuntas	Presentase
Siklus I	9 Peserta Didik	56,25%
Siklus 2	15 Peserta Didik	93,75%

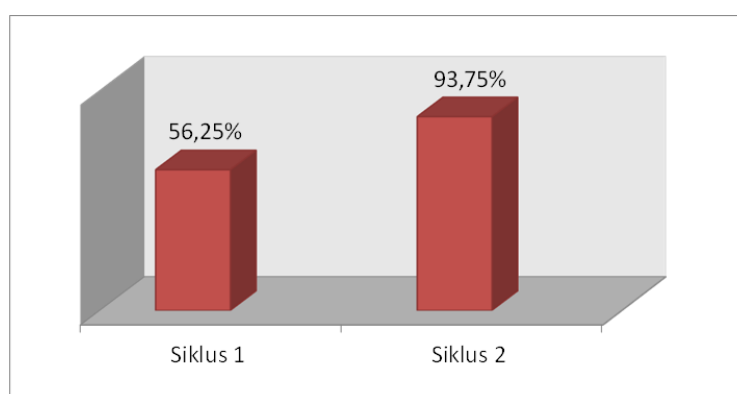


Diagram 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 3 dan Diagram 3 Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dapat diketahui bahwa pada siklus 1 terdapat 9 (56,25%) peserta didik yang tuntas dan Sedangkan disiklus 2 terdapat 15 (93,75%) peserta didik yang tuntas.

Hasil Belajar peserta didik meningkat dengan baik disetiap siklusnya. Hasil belajar ini meningkat karena peneliti menggunakan model inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPAS. Sesuai pendapat Ahyar, dkk (2021) model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dalam

pelaksanaanya pendidik menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada peserta didik, model ini mendukung gagasan bahwa peserta didik tidak mungkin mempelajari semua konten yang diketahui, tetapi harus belajar bagaimana belajar dan memahami bahwa proses belajar sendiri itu penting sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model inkuiri terbimbing (Pratiwi, 2021) model pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan pada keaktifan peserta didik secara maksimal dalam memahami materi pembelajaran. Seluruh aktivitas yang dilakukan diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari dan menemukan sendiri informasi, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Proses ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tujuan utama dari penerapan model inkuiri terbimbing adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik secara sistematis, logis, dan kritis, serta membentuk kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Penerapan model ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yang terlihat dari rata-rata nilai peserta didik pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan signifikan.

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Proses pembelajaran IPAS untuk siswa kelas V di SDN 296/VI Rantau Panjang, Kabupaten Merangin, telah mengalami peningkatan, menurut kesimpulan peneliti berdasarkan penyajian data proses dan data hasil belajar siswa di atas. Perhitungan lembar observasi dari siklus 1 dan 2 menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran, dengan aspek guru dan siswa pada pertemuan 1 siklus I meningkat masing-masing sebesar 56,8% dan 53,7%. Sebaliknya, aspek siswa sebesar 64,2% dan aspek guru sebesar 72,7% pada pertemuan 2 siklus 1. Selanjutnya, komponen guru mencapai 84,1% dan komponen siswa 71,6% pada pertemuan 1 siklus 2, sedangkan komponen guru 93,2% dan komponen siswa 86,4% pada pertemuan 2 siklus 2. Sementara itu, siswa kelas V IPAS di SDN 296/VI Rantau Panjang, Kabupaten Merangin, mengalami peningkatan dalam hasil belajar mereka. Hasil tes dari sembilan siswa pada siklus 1 yang mencapai penguasaan (56,25%) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. 15 siswa (93,75%) lulus pada siklus 2. Akibatnya, terdapat peningkatan 37,5% dalam hasil belajar siswa antara siklus 1 dan 2. Tantangan pembelajaran dalam proses dan hasil dapat diatasi dengan melaksanakan studi tindakan kelas ini.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan oleh peneliti di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut: Pendidik dapat memberikan program pengembangan proses dan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, pembelajaran akan menyenangkan karena pada metode ini peserta didik diberi ruang untuk memperaktekkan dan berfikir secara rasional serta ruang untuk berpendapat, menggunakan media konkret juga akan lebih membantu proses pembelajaran lebih semangat dan mudah dimengerti. Selain itu, Diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Ahyar, Dasep Bayu Dkk. 2021. *Model-Model Pembelajaran*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- A.M.ROFIQ. (2020). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) untuk Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD)*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara

- Anam, Khoirul. 2018. Pembelajaran Berbasis Inkuiri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang, 148–153
- Hamruni. 2017. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.
- Herawati. (2018). *Memahami Proses Belajar Anak*. Jurnal Pendidikan Anak.
- Idris, S. (2023). Mindset Kurikulum Merdeka. Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 6(2), 482–492. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v6i2.3993>.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 6(3), 246–253. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 3(2), 216–231. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. Inovasi Kurikulum, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ratnasari, K. I. (2019). Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(1), 100–109. <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.166>
- Sugiarto, E., Hartono, H., & Subandowo, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Pratikum Melalui Pendekatan Discovery Berbasis Inkuiri dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pijar Mipa, 15(2), 182–187. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1357>
- Sugiyono. 2019. Model Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Suhelayanti. 2023. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Medan: Yayasan Kita Menulis
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas. Khazanah Pendidikan, 17(1), 186. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>
- Pratiwi, Putri Aulia Diah. 2021. *Buku Panduan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*. Cilegon: Gramedia.
- Putri Widia, Nazlah Aulia, Marly Meani, Kania Nova, Talita Sembiring, Gadis Prasiska, & Jamaludin Rumi. (2024). Kesadaran dan Tanggung Jawab Guru Terhadap Pelaksanaan Peran dan Fungsi Guru Dalam Mendidik dan Mengajar di SMP Negeri 24 Medan. Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika, 2(3), 186–207. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.840>
- Sunendar, T. (2022). Merancang Pembelajaran IPAS Di SD. <https://bpiedu.id/yayasanbpi/index.php/blog/merancang-pembelajaran-ipas-di-sd>
- Waseso, H. P., Sekarinasih, A., & Prasetyo, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Sains dalam Kurikulum Merdeka: Membangun Kemandirian Berpikir Siswa Sekolah Dasar. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(4), 1001–1016. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i4-8>
- Wulandari. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memahami Administrasi Kelas OTKP SMK Negeri 10 Surabaya. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p340-350>